

Dampak Risiko Makro dan Mikro Investasi Sub Sektor Perkebunan Lahan Basah

Ali Sadikin¹, Dahniar², Fahmi Roy Dalimunthe³, Rusniati, Rusniati⁴,
Akhid Yulianto⁵, M.Yudi Rachman⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Lambung Mangkurat
Email :ali.sadikin@ulm.ac.id

Abstract

This research is motivated by the problem that stock returns are influenced by micro and macro investment risk factors of an investment portopolio. The purpose of this study is to determine and analyze the impact of micro and macro investment risk factors from an investment portfolio in the wetland plantation sub-sector listed on the IDX for the period 2021-2023. The independent variables used are BI interest rates, Inflation and Financial Risk on Stock Returns as the dependent variable. This study uses a quantitative approach with a population of 24 companies, a sample size of 21 companies using a purposive sample method. The analysis method applied is Descriptive Statistical analysis, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression Test, T Test, and Coefficient of Determination. The result of this study is that all classical assumptions pass the test. In the T test (partial test) on hypothesis H: 1 BI interest rate has a significant effect on stock returns in the wetland plantation sub-sector, while H: 2 and H: 3 Inflation and Financial Risk have no effect on Stock Returns in the Wetland Plantation sub-sector

Keywords : Interest rate; Inflation; Financial Risk; Stock Return

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan bahwa return saham di pengaruhi oleh faktor risiko mikro dan makro investasi dari suatu portopolio investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari faktor risiko mikro dan makro investasi dari suatu portopolio investasi sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023. Adapun variabel independen yang digunakan berupa suku bunga BI, Inflasi dan Financial Risk terhadap Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 24 perusahaan, jumlah sampel 21 perusahaan dengan metode purposive sampel. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Uji T, dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa semua asumsi klasik lulus uji. Pada uji T (Uji parsial) pada hipotesis H:1 Suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap return saham sub sektor perkebunan lahan basah, sedangkan H:2 dan H:3 Inflasi dan Financial Risk tidak berpengaruh terhadap Return Saham sub sektor Perkebunan Lahan Basah.

Kata kunci : Suku Bunga; Inflasi; Financial Risk; Return Saham

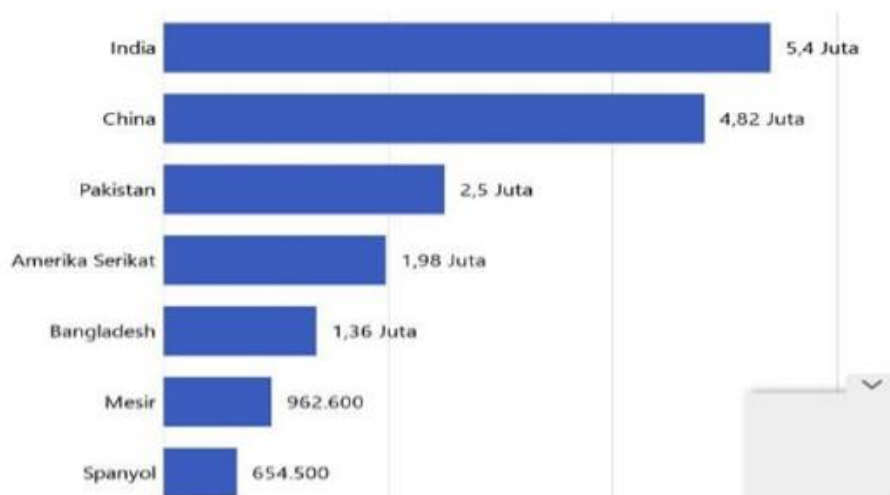
©2024 Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor perkebunan mempunyai peran penting dalam sektor pertanian di Indonesia, dengan menyediakan berbagai jenis produk perkebunan seperti kelapa sawit, karet, teh, dan kopi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi dan kebutuhan global yang terus meningkat terhadap produk pertanian menjadikan sub sektor perkebunan menjadikan sektor yang menarik bagi investor dalam beberapa tahun terakhir. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang penting untuk diteliti karena memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia. Sub sektor perkebunan berkembang dengan sangat pesat dan menjadi leading sector yang menjadi sumber peningkatan penerimaan negara Indonesia.

Sektor ini juga incaran para investor maupun calon investor yang ada di bursa saham karena mempunyai prospek masa depan baik, dan Banyak dari sub sektor perkebunan juga menjadi sumber penyediaan bahan baku bagi industri yang ada di Indonesia (Infopublik.id, 2024).

Pemerintah terus berupaya membina dan mendorong pelaku usaha perkebunan agar memperkuat hulu hingga ke hilir. Hilirisasi yang dilakukan sampai saat ini telah mampu meningkatkan nilai ekspor pada sejumlah komoditas seperti kelapa sawit, kopi, kakao dan komoditas lainnya yang tumbuh menjadi 58,45 triliun Rupiah pada Juni 2023 (Niaga.asia.com, 2024).



Sumber: BPS (2024) Gambar 1.1 .Nilai ekspor kelapa sawit ke berbagai negara

Menurut gambar 1.1, Peningkatan kapasitas dan ekspor ke berbagai negara dari produksi hasil sub sektor perkebunan yang terus meningkat setiap tahun, perlu diimbangi modal kerja untuk investasi produksi. Oleh karena itu banyak perusahaan di sektor tersebut mencari modal dipasar modal seperti BEI, dengan menerbitkan sekuritas seperti saham dan obligasi baru, yang di kenal istilah IPO atau penawaran umum perdana ke pada investor dipasar modal Indonesia (Suad Husnan dan Pujiastuti, 1994). Sektor ini mempunyai manfaat strategis luas seperti saya tulis diatas dan mempunyai prospek pendapatan yang baik masa sekarang maupun yang akan datang. Modal kerja itu bisa berupa aktiva lancar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti beli bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain, oleh karena itu perusahaan perlu mencari tambahan modal kerja baik secara pendanaan baik secara internal perusahaan maupun eksternal perusahaan seperti mengeluarkan sekuritas baru seperti obligasi, saham (Eugene F. Brigham, 2016).

Menurut (Tandelilin, 2010), Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal, sebab pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas seperti saham, obligasi, reksadana dan derivatif lainnya, sehingga terjadi alokasi penggunaan modal yang lebih efisien yaitu dari sektor yang menganggur ke sektor yang lebih produktif.

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (individual / retail investors) dan investor institusional (institutional investors). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Kaitan dengan investasi (Fahmi, 2015) adalah komitmen atas sejumlah dana Atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor di masa datang. Oleh karena itu investor harus memahami konsep investasi antara return dan risiko investasi.

Risiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara return aktual (actual return) dengan return yang diharapkan (expected return) (Charles, 1991). Return dan risiko merupakan suatu konsep investasi yang penting, dimana risiko dan return bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan, artinya dalam berinvestasi, disamping menghitung return yang diharapkan, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat risiko terendah atau dengan kata lain seorang investor yang ingin memaksimumkan tingkat utilitas mereka dengan memilih (portofolio) investasi yang mempunyai tingkat pengembalian tertinggi pada suatu tingkat risiko tertentu.

Menurut (Tandelilin, 2010), ada beberapa sumber risiko yang dapat mempengaruhi besarnya suatu investasi. Risiko bisa berasal dari faktor makro ekonomi dan faktor mikro perusahaan tersebut. Faktor makro ekonomi seperti risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko kurs, dan risiko negara (

Country risk), sedangkan faktor mikro adalah kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan seperti risiko finansial, risiko likuiditas dan lain-lain.

Suku bunga-BI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga -BI yang sekarang berganti BI-7DRR diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapaisasaran operasional kebijakan moneter.

Suku Bunga BI memiliki hubungan yang sangat erat dengan inflasi, naiknya suku bunga BI akan menyebabkan naiknya suku bunga kredit, deposito dan lain-lain, sebaliknya jika suku bunga BI yang rendah otomatis akan menurunkan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang turun akan mengalihkan minat para investor darideposito ke saham dan obligasi. Begitu sebaliknya. Jadi perubahan tingkat BI rate dapat mempengaruhi return pasar yang pada akhirnya mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian inisejalan (Susilowati, 2000) dan (Ningsih, N,L,A P, Dewi, M.P dan Yuliati, 2019), bahwa risiko suku bunga berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap industri pertanian periode 2014-2018.

Tetapi Penelitian ini juga bertentangan penelitian yang dilakukan oleh (Michael B. Mahilo dan (Parengkuan, 2015) dan (Haryanto, 2016), dimana faktor risiko suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang go publi di BEI periode 2010-2014.

Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi. Bahwa risiko inflasi bisa mempengaruhi secara terbalik terhadap return saham. Penelitian ini sejalan (Latifah Kafie, 2006) bahwa risiko inflasi berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap industri pertanian periode 2014-2018. Penelitian ini tidak sejalan (Parengkuan,2015)dimana faktor risiko Kurs tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang go publi di BEI periode 2010-2014.

Financial Risk (risiko finansial) merupakan rasio struktur modal yang digunakan perusahaan dalam pendanaan untuk menambah modal kerja perusahaan. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan pinjaman dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, semakin besar risiko financial yang dihadapi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010), Dept to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancer dan seluruh ekuitas. Penelitian ini sejalan (Artaya dkk, 2014) , pengaruh ROA dan risiko financial terhadap return saham sektor otomotif, namun tidak sejalan (Sadikin, 2016), Pengaruh risiko suku bunga, risiko inflasi dan risiko financial terhadap return saham sektor farmasi.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak Risiko makro dan mikro Investasi subsektor perkebunan lahan basah. Rumusan penelitian ini Apakah suku bunga BI berpengaruh sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?. Apakah Inflasi berpengaruh sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?. Apakah Financial risk berpengaruh sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023? Tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat dan menganalisis dampak pengaruh risiko makro dan mikro investasi subsektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Menurut (Fahmi, 2015), investasi adalah penempatan sebuah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Tujuan Investasi

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Semua orang mungkin setuju dengan pernyataan tujuan investasi tersebut. Tetapi pernyataan tersebut terlalu sederhana, sehingga kita perlu mencari jawaban yang lebih tepat tentang tujuan orang berinvestasi (Sud Husnan dan Pujiastuti, 1994).

Proses Investasi

Seorang investor pertama-tama menetapkan tujuan investasinya. Lalu menganalisis tujuan investasinya lalu membuat portopolio investasi terakhir adalah melakukan evaluasi dan merevisi hasil investasi yang dibuat.

Risiko

Menurut (Van Horn, James C. dan Wachowic, John M., 2005), risiko adalah perbedaan antara pengembalian aktual dengan pengembalian yang diharapkan. Dalam membuat keputusan investasi, sebenarnya investor belum mengetahui tingkat return (rate of return) karena return yang diharapkan (expected return) memang belum terjadi, sehingga belum diketahui dengan tepat berapa nilainya. Ketidakpastian tingkat return (rate of return) ini berkaitan dengan risiko. Semakin besar risiko suatu sekuritas, maka tingkat return yang diharapkan juga semakin besar, ataupun sebaliknya.

Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi menurut (Tandelilin, 2010), yaitu :

1. Risiko suku bunga. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi.
2. Risiko pasar. Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut sebagai risiko pasar.
3. Risiko inflasi. Risiko inflasi biasa disebut sebagai risiko daya beli, jika inflasi meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah di investasikan.
4. Risiko financial. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan pinjaman dalam pembiayaan modalnya.
5. Risiko likuiditas. Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu saham yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder.
6. Risiko nilai tukar mata uang (kurs). Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang Negara lain dan sering disebut sebagai currency risk atau exchange rate risk.
7. Risiko Negara atau country risk. Risiko ini berkaitan dengan kondisi stabilitas politik suatu negara.

Risiko Suku Bunga BI

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham terbalik, ceteris paribus. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, ceteris paribus.

Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik. Atau interest rate risk yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga pinjaman. Misalnya tingkat bunga mengalami kenaikan, perubahan tersebut akan mempengaruhi pilihan investasi dalam saham, obligasi dan deposito. Tingkat bunga yang tinggi dapat menyebabkan return yang diperoleh dari investasi berisiko rendah (deposito) lebih tinggi daripada return investasi yang berisiko tinggi (saham), sehingga investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham, yang pada akhirnya biaya modal (cost of capital) menjaditinggisehingga nilai perusahaan (value of the firm) menjadirendah. Jadi dapat saya simpulkan hubungan interest rate risk dengan return saham adalah terbalik (negatif).

Risiko Inflasi

Menurut (Sukirno, 2004), inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Pada inflasi ini terdapat juga risiko inflasi atau risiko kemampuan daya beli yang artinya risiko yang disebabkan oleh peningkatan harga-harga secara umum, sehingga secara riil jumlah nominal uang menjadi berkurang atau lebih kecil dibandingkan sebelum inflasi.

Terdapat kekuatan tertentu pada perekonomian yang menyebabkan tingkat harga melonjak sekaligus, tetapi ada kekuatan lain yang menyebabkan kenaikan tingkat harga berlangsung terus menerus secara perlahan. Peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga disebut gejala Inflasi. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (*Customer Price index*).

Financial risk

Risiko finansial merupakan rasio struktur modal yang digunakan perusahaan dalam pendanaan untuk menambah modal kerja perusahaan. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan pinjaman dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan risiko finansial tinggi maka akan meningkatkan risiko kegagalan perusahaan maka meningkatkan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor akan semakin tinggi, akibatnya harga saham dan return saham turun. Rumus DER adalah

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Return Investasi

Return atau hasil investasi merupakan tujuan utama bagi investor sebagai imbalan atau pengorbanan dari uang atau sumber daya ekonominya dari investasi tersebut.

Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi masa mendatang.

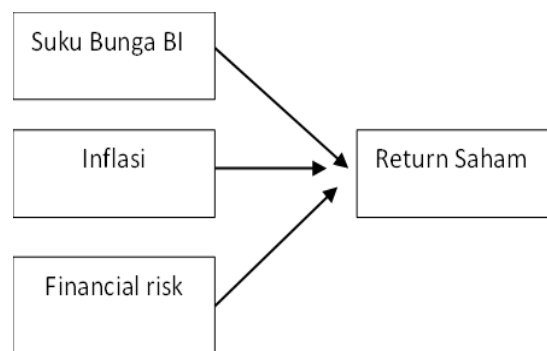
Rumus return dari saham (Hartono, 2008), yaitu:

$$P = (P_t - P_{t-1}) / (P_{t-1}) \times 100 \%$$

P_t = Harga saham sekarang (periode t)

P_{t-1} = Harga saham periode lalu (periode t-1)

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka konseptual.

Keterangan

→ = mempengaruhi

Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 1999).

Ada tiga hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu :

Hubungan Suku bunga BI terhadap return saham sub sektor perkebunan pada lahan basah.

H1 : Suku Bunga BI berpengaruh terhadap return saham sub sektor perkebunan lahan basah.

Hubungan Inflasi terhadap return saham sub sektor perkebunan pada lahan basah.

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap return saham sub sektor perkebunan lahan basah

Hubungan Financial risk terhadap return saham sub sektor perkebunan pada lahan basah.

H3 : Financial risk berpengaruh terhadap return saham sub sektor perkebunan lahan basah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat kausal (Sugiyono, 1999). Penelitian ingin melihat dan menganalisis dampak risiko makro dan mikro investasi terhadap return saham subsektor.

Populasi dan Sampel.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang masuk sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlah populasinya sebesar 24 perusahaan. Sample penelitian yang digunakan adalah 21 perusahaan sub sektor perkebunan lahan basah yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel penelitian dengan kriteria tertentu dari peneliti (Sugiyono, 1999).

Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang diteliti mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.

Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum digunakan model statistik regresi berganda, haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik yang didasarkan model regresi tersebut yaitu asumsi bebas dari adanya Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Analisis Data Penelitian

Untuk menguji hubungan antara variabel penelitian, dengan menggunakan analisis regresi berganda (software SPSS 21), yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji t) dan Uji koefisien determinasi (R^2).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari untuk mendapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Suku Bunga BI (X1), Inflasi (X2), dan Financial risk (X3), serta variabel dependen yaitu Return Saham (Y).

Definisi Operasional Variabel.

1. Suku bunga BI. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga pinjaman bank yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sumber data di ambil www.BI.go.id.
2. Inflasi. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Indeks Harga konsumen. Sumber data di ambil www.BI.go.id.
3. Financial risk. Financial risk menggunakan rasio DER (debt to equity rasio) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dikali dengan seratus persen. Sumber data di ambil di www.BEI.go.id
4. Return Saham. Return Saham adalah selisih harga saham period t dengan harga saham t-1 dibagi dengan harga saham periode t-1. Sumber data di ambil di www.BEI.go.id

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat yaitu terbebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas data secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.

Unstandardized Residual	
N	63
Test Statistic	1,366
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,048

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) yang besarnya 0.048, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penghapusan data (*outlier*) dengan metode *Casewise*. Hasil pengujian normalitas yang kedua diperoleh seperti dalam Uji K-S berikut ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Outlier
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	61
Test Statistic	1,053
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,217

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji diatas menunjukkan $0,217 > 0,05$ sehingga data dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika model regresi baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Berikut adalah hasil uji Multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SB-BI	,766	1,306
Inflasi	,757	1,322
DER	,980	1,020

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas, variabel Suku Bunga BI menunjukkan nilai *tolerance* 0,766 dengan nilai VIF sebesar 1,306, variabel Inflasi nilai *tolerance* sebesar 0,757 dengan tingkat VIF sebesar 1,322, dan Financial risk nilai *tolerance* sebesar 0,980 dengan tingkat VIF sebesar 1,020.

Data dikatakan terbebas dari multikolonieritas apabila nilai dari VIF (*variance inflation factor*) ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Dari nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedestisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients	
Model	Sig
SB-BI	0,090
Inflasi	0,532
DER	0,357

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil pada uji glejser menunjukkan bahwa pada semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi diatas ($> 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diteliti.

Hasil Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2009), Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	0,402	2,239	0,029
SB-BI	-10,851	-2,458	0,017
Tingkat Inflasi	3,912	1,009	0,317
DER	-0,006	-1,006	0,319

Sumber: Data diolah dengan SPSS V.21, 2024

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,402 - 10,851 X1 + 3,912 X2 - 0,006 X3$$

Keterangan:

Y : Return Saham

X1 : Suku Bunga BI.

X2 : Inflasi

X3 : DER

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,402 mengindikasikan bahwa apabila variabel independen yaitu Suku Bunga BI, Inflasi, dan Financial risk dianggap tidak ada perubahan (konstan) atau bernilai nol maka nilai perusahaan adalah 0,402.
2. Variabel Suku Bunga BI memiliki koefisien sebesar -10,851, Apabila setiap Suku Bunga BI mengalami penurunan 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan 1085,1%.
3. Variabel Infasi memiliki koefisien sebesar 3,912, apabila Infasi mengalami peningkatan 1% maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 391,2 %.
4. Variabel Financial risk memiliki koefisien sebesar -0,006, apabila Financial risk mengalami peningkatan 1% maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,6 %.

Uji-t (Uji Hipotesis)

Uji-t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yaitu pengaruh variabel Suku Bunga BI, Inflasi dan Financial risk terhadap Return Saham. Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tingkat signifikansi (α) sebesar $\alpha = 5\%$. Apabila P value $< 0,05$ maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	0,402	2,239	0,029
SB-BI	-10,851	-2,458	0,017
Tingkat Inflasi	3,912	1,009	0,317
DER	-0,006	-1,006	0,319

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan tingkat pengaruh variabel-variabel independent terhadap dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Suku Bunga BI terhadap Return Saham memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah negatif. Hipotesis H_1 : bahwa variabel Suku Bunga BI berpengaruh secara negatif terhadap return saham berarti terbukti.
2. Inflasi terhadap Return Saham memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,375 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return Saham dengan arah positif. Hipotesis H_2 : bahwa variabel Inflasi berpengaruh secara positif terhadap return saham berarti tidak terbukti.

3. DER terhadap Return Saham memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,319 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial risk tidak berpengaruh terhadap Return Saham (Y) dengan arah positif. Hipotesis H3: bahwa variabel Financial risk berpengaruh secara positif terhadap return saham berarti tidak terbukti.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,326 ^a	,106	,059	,2966607

a. Predictors: (Constant), DER, BI-7Days-RR, Inflasi

Sumber: Data diolah (2024)

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,059 atau 5,9%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel Suku Bunga BI, Inflasi, dan Financial risk terhadap Return Saham hanya sebesar 5,9% terhadap Return saham. Sedangkan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh variabel x lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian tingkat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial sebelumnya, pembahasan masing-masing hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Pengaruh Suku Bunga terhadap Return Saham sub sektor perkebunan

Bahwa berdasarkan Hipotesis H1 menyatakan bahwa terbukti Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah yang terbalik (negatif).

Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen investasi bahwa faktor ekonomi makro seperti Suku bunga mempengaruhi harga saham dan juga return saham secara terbalik. Suku bunga dapat mempengaruhi investasi di pasar modal. Jika suku bunga dinaikkan secara terus menerus maka arus kas atau investasi investor yang ada dipasar modal akan mengalihkan modal nya ke perbankan dalam bentuk deposito bank. Karena banyak perpindahan modal investasi pindah ke perbankan maka harga saham sub sektor perkebunan akan turun harganya yang akhirnya berpengaruh juga terhadap return saham sub sektor perkebunan. Begitu juga sebaliknya jika suku bunga BI diturun. Oleh sebab itu pemerintah harus berhati-hati merubah nilai suku bunga ini.

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham sub sektor perkebunan

Bahwa berdasarkan Hipotesis: H2, menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah yang searah Dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu $0,375 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Memang Inflasi bisa mempengaruhi return saham secara langsung, karena inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan akhirnya mengurangi harga saham dan return saham. tingkat inflasi yang meningkat kadang dikuiti juga suku bunga pinjam yang meningkat yang mana dapat mempegaruhi keputusan investor dalam investasi di pasar saham. Kenapa hipotesis nya tidak berpengaruh mungkin ada faktor lain selain inflasi yaitu tingkat likuditas saham, investasi lain yang lebih menarik seperti deposito dan lain-lain. Inflasi bisa memberikan pengaruh positif bisa jua negatif bagi suatu negara yang bisa mempengaruhi secara langsung harga saham di pasar modal.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham sub sektor perkebunan

Bahwa berdasarkan Hipotesis: H3, menyatakan bahwa Financial Risk tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan arah yang berlawanan. Dimana nilai signifikansinya lebih besar $0,319 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Merupakan bagian rasio utang, jika rasio DER meningkat maka dapat dikatakan risiko untuk membeli saham tersebut meningkat juga karena tingkat kemungkinan financial distress nya tinggi. Maka investor juga menginginkan expected rate of return saham nya juga tinggi untuk mengimbangi risiko yang mereka hadapi. Kenapa dalam

penelitian ini tidak berpengaruh mungkin banyak investor belum memahami risiko suatu investasi, faktor likuiditas saham dan lain-lain. Padahal keputusan pendanaan sub sektor perkebunan, dalam menjalankan operasionalnya menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini secara teoritis bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif terhadap return saham sub sektor perkebunan lahan basah periode 2021 sampai 2023, ini sangat sesuai dengan teorinya. Perusahaan sub sektor perkebunan untuk meningkatkan modal kerja dengan sumber pendanaan luar seperti utang perlu mempertimbangkan suku bunga pinjaman cari yang pendanaan yang murah dan efisien. Implikasi praktis adalah investor bisa melihat hasil penelitian ini sebagai masukan maupun acuan bagi para investor maupun calon investor di pasar modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Suku Bunga -BI berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan arah negatif.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan arah positif.
3. Financial risk tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham (Y) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan arah negatif.

Ucapakan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana penelitian tahun 2024 dengan no kontrak : 1090.52/UN8.2/PG/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A. and Abundanti, N. (2020) 'Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), p. 968. doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08.
- Arsiyah, E. D. A. and Ekowati, W. H. (2023) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Penjualan, Dan Manajemen Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021)', *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2(3), pp. 958–971.
- Artaya dkk (2014) 'Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.12 (2014) : 689-701, 12, pp. 689–701.
- Charles, P. (1991) *Investment Analysis and Management*. six editio. USA: John Wiley & Sons, Ltd.
- Daferighe, E. and Charlie, S. (2012) 'The impact of inflation on stock market performance in Nigeria', *American Journal of Social and Management Sciences*, 3(2), pp. 76–82. doi: 10.5251/ajsms.2012.3.2.76.82.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2016) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015) *Manajemen Investasi edisi 2. Teori dan soal jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2009) *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2008) *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*No Title. Yogyakarta: BPFE.
- Haryanto, M. (2016) 'Pengaruh risiko pasar, nilai tukar, suku bunga dan volume perdanganan terhadap return saham (study kaspada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45).', *Diponegoro journal of Management*, 5(2).
- Hermuningsih, S., Sari, P. P. and Rahmawati, A. D. (2023) 'Pengaruh Risiko Sistematis , Investor Asing dan Domestik Terhadap Return Saham Lq-45', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 122–136.
- Van Horn, James C. dan Wachowic, John M., J. (2005) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 1 dan 2, edisi ke-6., Jakarta: Salemba Empat.
- Infopublik.id (2024) *Prospek Sub Sektor Perkebunan*. Available at: www.infopublik.id.
- Isnaini, N. and Ghoniyah, N. (2013) 'Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII)', *Media Ekonomi dan Manajemen*, 28(2), pp. 76–103.

- Jeynes, Z. and Budiman, A. (2024) 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 56–78. doi: 10.31955/mea.v8i1.3627.
- Kasmaniar, K. (2024) 'Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), pp. 1465–1473. doi: 10.35870/jemsi.v10i2.2376.
- Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenanda Media.
- Mourine, A. and Septina, F. (2023) 'Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Farmasi', *Jurnal Perspektif*, 21(1), pp. 10–20. doi: 10.31294/jp.v21i1.12943.
- Nazariah and Mutia, I. (2020) 'Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017', <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR>, 2(1), pp. 44–52.
- Niaga.asia.com (2024) Nilai Ekspor Sektor Perkebunan di Indonesia. Available at: www.Niaga.Asia.com.
- Ningsih, N,L,A P, Dewi, M.P dan Yuliati, N. (2019) 'Determinasi faktor-faktor ekonomi pada risiko investasi di Industri pertanian.', *t Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 2(2), p. Rise.
- Parengkuan, M. M. dan (2015) 'Dampak risiko suku bunga, inflasi dan kurs terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang go publik di BEI periode 2010-2014.', *Jurnal EMBA* 1, 3(3).
- Priti, V. (2016) 'The Impact of Exchange Rates and Interest Rates on Bank Stock Returns: Evidence from U.S. Banks', *Studies in Business and Economics*, 11(1), pp. 124–139. doi: 10.1515/sbe-2016-0011.
- Putri W S (2014) 'Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 22–31.
- Sadikin, A. (2016) 'Pengaruh risiko suku bunga, risiko inflasi dan risiko financial terhadap return saham sektor farmasi', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(1).
- Sathyanarayana, S. and Gargesa, S. (2018) 'An Analytical Study of the Effect of Inflation on Stock Market Returns', *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 13(2), p. 48. doi: 10.21013/jmss.v13.n2.p3.
- Suad Husnan dan Pujiastuti (1994) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 5th edn. Yogyakarta: YKPN.
- Sugiyono (1999) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, D. (2000) 'Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham di BEJ', UGM Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Profil Penulis

Ali Sadikin S.E., M.M., Keilmuan Manajemen Keuangan, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lambung Mangkurat Jl Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Email : ali.sadikin@ulm.ac.id